

## **Motivasi Pemustaka Pada Layanan Referensi Di BPAD Propinsi Riau 2011**

Rosman, H. dan TM. Tety Meriana

Staf pengajar fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru

### **Abstract**

This writing deals with the motivation of users to reference service in BPAD Riau Province in 2011. It focuses on answering two questions: 1) how users are motivated to use reference service, and 2) how far the users need the reference collections. Thus, motivation is the variable of the analysis and the users are the subvariable, while the indicator is viewed intrinsically and extrinsically. This analysis has 124 persons by applying qualitative descriptive analysis

**Keywords:** motivation, service, reference.

### **1. PENDAHULUAN**

Perpustakaan umum diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, Kecamatan, dan Desa, serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat<sup>1</sup>. Pendapat ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan untuk menyimpan terbitan lainnya. Biasanya buku dan terbitan disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca. Buku dan terbitan yang disimpan bukan untuk dijual<sup>2</sup>. Perpustakaan telah mencapai tujuan dan fungsinya jika mempunyai banyak pemustaka dan koleksi yang dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan jenis perpustakaan tersebut.

Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi (selanjutnya disebut dengan BPAD) Provinsi Riau merupakan jenis perpustakaan umum milik pemerintah yang bertugas melayani seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai jenis koleksi bahan bacaan. Layanan merupakan ujung tombak dari sebuah perpustakaan, Jenis layanan yang diberikan oleh BPAD Provinsi Riau adalah layanan anak-anak, layanan umum, layanan deposit (Bilik Melayu) dan layanan referensi. Penelitian ini meneliti motivasi Pemustaka pada layanan referensi di BPAD

Masalah dan tujuan penelitian ini mencari jawaban dari 1). Bagaimana motivasi pemustaka pada layanan referensi dan 2). Bagaimana kebutuhan pemustaka pada koleksi referensi Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian adalah: 1). melakukan

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tentang Perpustakaan: 2007. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI). Pasal 22 ayat 1.

<sup>2</sup> Basuki, Sulistyoh, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991). Hal. 3.

survey; 2). mengumpulkan bahan literature; 3). membuat angket; 4). Menyebarkan angket; 5). melakukan uji validitas dan realibilitas; 6). menganalisis data; 7). menyusun hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPAD Provinsi Riau, Jalau, Jenderal Sudirman No. 462 Pekanbaru. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Mei-juni Tahun 2011. Variabel penelitian ini adalah motivasi. Subvariabel adalah pemustaka. Indikator penelitian adalah 1). motivasi instrinsik yaitu: a). keinginan (hasrat), b). harapan, c). kebutuhan; 2). motivasi ekstrinsik yaitu: a). koleksi, b). fasilitas/tata ruang, c). pustakawan/perugas. Sampel dari penelitian ini adalah 124 orang. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang diproses dengan persentase<sup>4</sup> untuk pengolahan data dengan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Rumus di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: P: Persentase, F: Frekuensi Data, N: Jumlah Responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket yang digunakan jenis pertanyaannya jawaban terbuka dan tertutup, maksudnya pertanyaan di satu pertanyaan diberikan 4 (empat) option jawaban (A,B,C,D) dan diberi nilai yaitu 4,3,2,1. Jadi nilai option angket adalah A = 4, B = 3, C = 2, D = 1. Uji

validitas dan realibilitas angket dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.0

$$\alpha = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right)$$

Rumus di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: k merupakan Jumlah Item;  $\sum s_i^2$  merupakan jumlah varians skor total;  $s_i^2$  merupakan varians responden untuk item ke i. Metode yang digunakan adalah metode Cronbach's yaitu teknik yang menunjukkan bagaimana tingginya butir-butir dalam kuesioner berkorelasi atau berinteraksi. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,6. perhitungan perkiraan cronbach's dilakukan dengan menggunakan data SPSS 17.0. Perolehan data yang didapat dicocokkan dengan skala berikut: a). 0,800 – 1,000 = baik, b). 0,600 – 0,799 = dapat diterima, c). < 0,600 = kurang

## II. TEORI

Kata motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif merupakan suatu kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls<sup>5</sup>.

Motivasi menurut Gray, dkk merupakan "hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan

<sup>3</sup> Ridwan dan Sunarto. Pengantar Statistika untuk Penelitian : Pendidikan Sosial, Komunikasi Ekonomi, dan Bisnis. (Bandung : Alfabeta, 2010). hal.52

<sup>4</sup> Sugiono Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung : Alfabeta, 2007) hal.20.

<sup>5</sup> Alma, Buchari. Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum. (Bandung : Alfabeta, 2006). Hal 89

timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu”<sup>6</sup>. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Mc. Donal yang mengatakan bahwa “motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”<sup>7</sup>.

Sama dengan pendapat di atas, Kazi, Guveritch dan Has merinci motivasi atas 5 kategori. Kelima pembagian itu dapat diperinci lagi seperti berikut:

1). Motivasi Kognitif, merupakan kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan usaha-usaha untuk memperkuat informasi, pengetahuan, dan pengetahuan tentang lingkungan kita; 2). Motivasi Afektif, yaitu kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan usaha-usaha untuk memperkuat pengetahuan-pengetahuan yang bersifat keindahan, kesenangan dan emosional; 3). Motivasi Integratif Personal, yaitu kebutuhan-kebutuhan memperkuat kepercayaan diri, kesetiaan dan status pribadi; 4). Motivasi Integratif Sosial, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan usaha-usaha untuk memperkuat kontak dengan keluarga, teman-teman dan alam

sekitarnya; 5). Motivasi akan pelarian, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan hasrat-hasrat untuk melarikan diri dari kenyataan dan melepaskan ketegangan<sup>8</sup>.

Kemudian motivasi dapat dilihat dari 3 aspek yaitu 1). Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya ; 2). Motivasi jasmaniah dan rohaniah; 3). Motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Ketiga motivasi tersebut adalah:

1). Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya adalah a). Motif-motif bawaan merupakan motif yang dibawa sejak lahir tanpa dipelajari. Misalnya dorongan untuk makan, minum istirahat dan sebagainya; b). Motif-motif yang dipelajari merupakan motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya dalam proses belajar mengajar; c). Motif kognitif merupakan gejala intrinsik menyangkut kepuasan individual. Kepuasan yang berada dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses produk mental; d). Penampilan diri merupakan perilaku manusia yang penting. Kebutuhan tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat sesuatu terjadi. Untuk itu diperlukan kreativitas; e). Aktualisasi diri merupakan pengembangan kompetensi untuk meningkatkan kemajuan diri seseorang.

<sup>6</sup> Winardi J. 2007. *Motivasi & Pemotivasian Dalam Manajemen*. (Jakarta : Raja Grafindo, 2007). Hal.2

<sup>7</sup> Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007). Hal.73

<sup>8</sup> Handayani, Keni Hasti dan Nurdin Laugu. 2007. *Studi korelasi motivasi pengguna dengan pemanfaatan koleksi CD-ROM di UPT Pusat Perpustakaan UII Yogyakarta. Dalam: jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol III no 7. 2007. (Yogyakarta : Perpustakaan Universitas Gajah Mada, 2007). Hal.26

2). Motivasi jasmaniah merupakan refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan motivasi rohaniah misalnya kemauan. Kemauan dalam diri manusia terbentuk melalui tiga momen yaitu: momen timbulnya alasan, momen putusan, momen terbentuknya kemauan.

3). Motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah motivasi yang terjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya senang membaca, senang menggambar dan lain sebagainya. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya perangsangan atau dorongan dari luar. Misalnya seseorang belajar karena besok ujian<sup>9</sup>.

Tujuan motivasi adalah agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai sesuai dengan tujuan diharapkan.

Pelayanan menurut Soetopo) sebagai : "suatu usaha untuk membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan orang lain"<sup>10</sup>.

Kata referensi berasal dari bahasa Inggris "reference" berarti menunjuk kepada. Referensi diartikan pula sebagai acuan, rujukan, sengaja dipersiapkan untuk memberikan informasi, penjelasan dalam hal-hal

tertentu. Informasi yang diberikan meliputi kata, pokok masalah, tempat, pustaka, nama tokoh, petunjuk, ukuran dan lain sebagainya<sup>11</sup>. Pendapat lain tentang referensi (rujukan) adalah buku-buku yang memuat informasi secara khusus sehingga dapat menjawab atau menunjukkan secara langsung bagi pembacanya dan hanya dibaca di perpustakaan, tidak boleh dipinjam untuk dibawa ke luar perpustakaan<sup>12</sup>.

Pelayanan referensi merupakan pemberian bantuan secara langsung dan bersifat lebih personal oleh perpustakaan kepada masyarakat yang dilayaninya yang sedang mencari atau membutuhkan keterangan-keterangan tertentu<sup>13</sup>. Pendapat di atas senada dengan pendapat berikut, pelayanan referensi diartikan sebagai : 1). Kegiatan melayani/menyajikan koleksi referensi kepada para pemakai/pengunjung perpustakaan; 2). Suatu kegiatan pelayanan untuk menemukan/mencari informasi dengan cara : a). menerima pertanyaan-pertanyaan dari para pemakai/pengunjung perpustakaan dan kemudian menjawab dengan menggunakan koleksi referensi; b). memberikan bimbingan untuk menemukan koleksi referensi yang diperlukan untuk menemukan/mencari informasi yang dibutuhkan oleh pemakai/pengunjung; c). memberikan

<sup>9</sup> Sardiman A.M. , Op. Cit. hal. 86 et seqq

<sup>10</sup> Napitupulu, Paimin. *Pelayanan Publik Dan Customer Satisfaction*. (Bandung : Alumni, 2007). Hal.164

<sup>11</sup> Lasa HS. *Jenis-jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan : Sirkulasi Referensi*. (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1995). Hal.33

<sup>12</sup> Yusuf MS, Pawit M dan Yaya Suherdar. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta : Kencana,2007).Hal.12

bimbingan kepada para pemakai/ pengunjung perpustakaan tentang bagaimana menggunakan setiap bahan pustaka koleksi referensi<sup>14</sup>.

Tujuan diadakan layanan referensi untuk : a). membimbing pengguna jasa perpustakaan agar memanfaatkan semaksimal mungkin koleksi yang dimiliki suatu perpustakaan; b). memilih sumber rujukan yang lebih tepat dalam bidang tertentu; c). memberi pengarahannya kepada pengguna memperluas wawasan dalam suatu topik, subjek; d). mendayagunakan sumber rujukan semaksimal mungkin dalam pengembangan ilmu pengetahuan; e). tercapainya efisiensi tenaga, biaya, dan waktu<sup>15</sup>. Fungsi layanan referensi adalah sebagai: a). informasi, b). bimbingan, c). pemilihan/ Penilaian<sup>16</sup>.

Koleksi referensi merupakan kumpulan bahan-bahan perpustakaan yang beragam, berupa jenis sekunder dan tertier<sup>17</sup>. Bahan-bahan yang ada tersebut biasanya ditempatkan secara khusus di bagian rujukan. Koleksi referensi terdiri atas bahan perpustakaan yang diolah sebagai sumber informasi khusus dan tidak untuk dibaca secara keseluruhan.

Jenis-jenis koleksi referensi terdiri dari: a). kamus/ dictionary, b). ensiklopedi, c). bibliografi, d). sumber biografi, e). indeks, f). abstrak, g). buku

pedoman/ handbook, h). direktori, i). almanak, j). sumber-sumber Ilmu Bumi/ Geographical Sources, k). Penerbitan Pemerintah<sup>18</sup>.

### III. Analisis Motivasi Pemustaka

#### 3.1 Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri. Untuk mengetahui motivasi intrinsik pemustaka datang ke layanan referensi BPAD Provinsi Riau dapat dilihat dari indikator keinginan (hasrat), harapan, dan kebutuhan.

##### 3.1.1 Keinginan (hasrat)

Motivasi pemustaka datang pada layanan referensi BPAD Provinsi Riau karena adanya keinginan atau hasrat menambah wawasan, keinginan membaca koleksi referensi, keinginan mengetahui koleksi referensi dan keinginan melakukan penelitian dari dalam diri sendiri.

Berdasarkan hasil angket dari 124 orang responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. menyatakan datang pada layanan referensi karena adanya keinginan (hasrat) untuk menambah wawasan sebanyak 123 responden (99,2%). Hanya 1 responden (0,8%) yang datang bukan untuk menambah wawasan.
2. sebanyak 120 responden (96,8%) datang ke layanan referensi karena

<sup>14</sup> Tjono, Soejono. *Buku Panduan Untuk Mata Kuliah Reference Work & Bibliography*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1997). Hal.12

<sup>15</sup> Lasa HS, Op. Cit. hal. 34

<sup>16</sup> Sumardji.P, Op. Cit. hal. 12

<sup>17</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. *Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku Pedoman*. (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas RI, 2004). Hal.67

<sup>18</sup> Lasa HS, Op. Cit. hal. 39 et seqq

senang membaca buku koleksi referensi, 4 responden (3,2%) menyatakan yang lain.

3. Sebanyak 117 responden (94,3%) menyatakan datang pada layanan referensi untuk mengetahui koleksi yang ada pada layanan referensi dan 7 responden (5,6%) yang mengatakan lain.

4. sebanyak 104 responden (83,9%) menyatakan datang pada layanan referensi karena adanya keinginan untuk melakukan penelitian tentang hukum, untuk mencari buku tentang undang-undang dan 20 responden (16,1%) menyatakan tidak setuju.

### 3.1.2 Harapan menemukan koleksi yang lebih lengkap

Berdasarkan hasil angket dari 124 orang responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. sebanyak 123 responden (99,2%) datang ke layanan referensi karena memiliki harapan untuk menemukan koleksi yang lebih lengkap. Hanya 1 responden (0,8%) menyatakan tidak setuju.

2. Sebanyak 9 responden (7,3%) datang ke layanan referensi berharap memperoleh koleksi yang lama, sedangkan yang menyatakan berharap memperoleh koleksi yang terbaru sebanyak 48 responden (38,7%). Sementara yang berharap memperoleh layanan foto copy informasi yang dibutuhkan ada sebanyak 31 responden (25%). Sebanyak 36 responden (29%) menyatakan tidak memperoleh koleksi.

### 3.1.3 Membutuhkan Kamus.

1. sebanyak 121 responden (97,6%) datang ke layanan referensi karena memanfaatkan koleksi kamus. Hanya sebanyak 3 responden (2,4%) yang tidak membutuhkan kamus.

2. sebanyak 115 responden (92,7%) datang ke layanan referensi karena menyatakan adanya tugas dari dosen atau guru, hanya sebanyak 9 responden (7,3%) yang datang bukan karena tugas dari dosen.

### 3.2 Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri manusia, untuk mengetahui motivasi ekstrinsik pemustaka datang pada layanan referensi Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Riau dapat dilihat dari indikator koleksi, fasilitas atau tata ruang, dan pustakawan atau petugas layanan referensi.

### 3.2.1 Koleksi

Berdasarkan hasil angket dari 124 orang responden diperoleh data bahwa:

1. sebanyak 123 responden (99,2%) datang ke layanan referensi menyatakan termotivasi menggunakan koleksi referensi karena menggunakan indeks, sedangkan sebagian kecil yaitu 1 responden (0,8%) menyatakan tidak menggunakan indeks.

2. sebanyak 109 responden (87,9%) datang ke layanan referensi menyatakan termotivasi membaca koleksi referensi karena bentuk penyajiannya yang ringkas dan padat, sedangkan sebanyak 15

responden (12,1%) menyatakan tidak setuju.

3. sebanyak 73 responden (58,9%) datang ke layanan referensi karena kelengkapan koleksi yang tersedia pada layanan referensi, sedangkan sebanyak 51 responden (41,1%) menyatakan tidak setuju.
4. sebanyak 93 responden (75%) menyatakan datang ke layanan referensi karena keadaan fisik koleksi yang tersedia di layanan referensi dalam keadaan baik, sedangkan sebanyak 31 responden (25%) menyatakan tidak karena keadaan fisik koleksi.
5. sebanyak 102 responden (82,3%) menyatakan datang ke layanan referensi karena gedungnya yang bagus dan megah, sedangkan sebanyak 22 responden (17,7%) bukan karena kondisi bangunan.
6. sebanyak 115 responden (92,7%) menyatakan datang ke layanan referensi karena suasana yang nyaman dan tenang, sedangkan sebanyak 9 responden (7,3%) bukan karena suasana.
7. sebanyak 113 responden (91,2%) menyatakan datang ke layanan referensi karena fasilitas AC, sedangkan sebanyak 16 responden (12,9%) bukan karena fasilitas AC.
8. sebanyak 60 responden (48,4%) menyatakan datang ke layanan referensi karena keterampilan dan kecepatan pustakawan atau

petugasnya dalam membantu menemukan buku yang dibutuhkan, sedangkan sebanyak 64 responden (51,6%) bukan karena keterampilan pustakawan.

9. sebanyak 73 responden (58,9%) menyatakan datang ke layanan referensi karena sifat pustakawan atau petugasnya yang selalu ramah kepada pemustaka, sedangkan sebanyak 51 responden (41,1%) bukan karena keramahan pustakawan.
10. sebanyak 93 responden (75%) menyatakan datang pada layanan referensi karena petugas bersedia membantu dan bersedia memberi informasi, sedangkan sebanyak 31 responden ( 25% ) bukan karena petugas.

#### IV. SIMPULAN

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan:

1. Motivasi pemustaka untuk datang pada layanan referensi Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Riau dilihat dari motivasi intrinsik karena : a).keinginan (hasrat ) untuk menambah wawasan; b).harapan menemukan koleksi yang lebih lengkap
2. Motivasi pemustaka untuk datang pada layanan referensi Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Riau dilihat

---

<sup>1</sup> Kushartanti, Yuwono Untung, Muftania RMT Lauder. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Hal: 92

<sup>2</sup> Zimbardo G, Philip. 1992. p. 381

<sup>3</sup> [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) retrieved on January 5, 2012.

- dari motivasi ekstrinsik karena : a). koleksi referensi menggunakan indeks sehingga memudahkan pemustaka dalam menelusur informasi yang dibutuhkan; b). suasana layanan referensi yang nyaman dan tenang.
3. Yang memotivasi pemustaka datang pada layanan referensi adalah untuk: a). menggunakan koleksi kamus; b). menyelesaikan tugas dari guru dan dosen.
4. Keterampilan dan kecepatan pustakawan bukan yang menjadi peran utama memotivasi pemustaka datang ke layanan referensi
- #### DAFTAR PUSTAKA
- Alma, Buchari. 2008. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*. Bandung : Alfabeta
- Basuki, Sulistyio. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani, Kemi Hasti dan Nurdin Laugu. 2007. *Studi korelasi motivasi pengguna dengan pemanfaatan koleksi CD-ROM di UPT Pusat Perpustakaan UII Yogyakarta*. Dalam jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Vol III no 7. 2007. Yogyakarta : Perpustakaan Universitas Gajah Mada.
- Lasa HS. 1995. *Jenis-jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan : Sirkulasi Referensi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Napitupulu, Paimin. 2007. *Pelayanan Publik Dan Customer Satisfaction*. Bandung : Alurnni.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Poerwadarminta WJS. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Riduwan dan Sunarto. 2010. *Pengantar Statistika untuk Penelitian : Pendidikan Sosial, Komunikasi Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sumardji P. 1992. *Pelayanan Referensi di Perpustakaan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Trimo, Soejono. 1997. *Buku Panduan Untuk Mata Kuliah Reference Work & Bibliography*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Winardi J. 2007. *Motivasi & Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tentang Perpustakaan. 2007. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- Yusuf MS, Pawit M dan Yaya Suhendar. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Kencana.